

Pembelajaran Geografi



Karakteristik Mata Pelajaran Geografi

- Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan.
- Pada kurikulum 2004, geografi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari muka bumi dan proses-proses yang membentuknya, hubungan antara manusia dengan lingkungan, serta pertalian antara manusia dengan tempat-tempat.



Rumusan **Konsep Geografi** (Hasil seminar dan lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi, Semarang 1988):

- Geografi adalah ilmu yang mempelajari **persamaan** dan **perbedaan** fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan
- Obyek studi geografi adlh “**geosfer**”, yaitu bagian muka buminyg tdr dar atmosfer



Obyek studi geografi adlh “**geosfer**”, yaitu bagian muka bumi yg tdr dr:

- **Atmosfer** (lapisan udara)
- **Litosfer** (lapisan batuan, kulit bumi);
- **Hidrosfer** (lapisan air, perairan); dan
- **Biosfer** (lapisan kehidupan)



- Pd konsep ini geosfer/muka bumi ditinjau dr sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yg menampakan persamaan dn perbedaan.
- Studi geo, mempelajari wilyh mukabumi yg membentuk lingkungan2 geo ttt yg menunjukkan sistem kewilayahan (regional system) dan sistem kelingkungan (ekosistem) ttt. Yg memiliki persamaan dn prbedaan, bahkan keunikan di wilayah atau ekosistem



“Man ecological dominant”

- Apapun yg menjadi obyek studi (udara, batuan, air, makhluk hidup) selalu dihubungkan dg manusia.
- Kesimpulannya studi geo berkenaan dgn:
 - (1) perm.bumi (geosfer)
 - (2) Alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer;
 - (3) Umat man dg kehidupannya (antroposfer)
 - (4) Penyebaran keruangan gejala alam dn kehidup trmsk persamaan dn perbedaan
 - (5) Analisis hubungan keruangn gejala2 geo di mk bumi.



Kesimpulan

Hakekat Pengajaran Geografi:

- Pengajaran ttg aspek2 keruangan perm bumi yg mrp keseluruhan gejala alam dn kehid. Umat man dg variasi kewilayahannya.
- Pengaj ttg hakekat geografi yg diajarkan di sklh dn disesuaikan dg tkt perkembangn mental anak pd jejang pddkn msg2



Ruang lingkup Pengaj. Geografi:

- (1) alam lingkungan yg menjd sumberdaya bg kehid. Manusia;
- (2) Penyebaran umat manusia dg variasi kehidup;
- (3) Interaksi keruangan umat man dg alam lingk yg memberikan variasi thd ciri khas tempat2 di perm. Bumi
- (4) Kesatuan regional yg mrp perpaduan matra darat, perairan, dn udara di atasnya



Pada konteks pembelajaran di sekolah, geografi diharapkan dapat :

- (1) mengembangkan pemahaman dan kompetensi siswa tentang organisasi spasial, masyarakat, tempat-tempat, dan lingkungan pada muka bumi.
- (2) Mengembangkan pemahaman proses-proses fisik yang membentuk pola-pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di muka bumi, sehingga diharapkan siswa dapat memahami bahwa manusia menciptakan wilayah (region) untuk menyederhanakan kompleksitas muka bumi.
- (3) Memotivasi siswa untuk lebih aktif menelaah dan menyadari bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat-tempat dan wilayah. Dengan demikian siswa diharapkan bangga akan warisan budaya dengan memiliki kepedulian kepada keadilan sosial, proses-proses demokratis dan kelestarian ekologis, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungannya pada masa kini dan masa depan.



Karakteristik mata pelajaran geografi sebagaimana yang tersirat dalam rambu-rambu kurikulum 2004 adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran geografi memperhatikan aspek keruangan, kelingkungan dan kompleks wilayah. Pengorganisasian materi dimulai dari pengenalan fenomena geografis dengan memanfaatkan bentang alam sekitarnya sebagai sumber informasi geografis. Bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi, Geografi mengembangkan sistem informasi dari konvensional ke dalam penyajian mutakhir dalam bentuk teknologi sistem informasi.
- Dalam pembelajaran geografi, lapangan merupakan sumber materi dan sekaligus media belajar langsung. Lapangan sebagai sumber informasi merupakan tantangan yang penuh dengan permasalahan yang menuntut jawaban dan penyelesaiannya. Untuk memahami fenomena geografis para siswa seyogyanya diajak melakukan kontak langsung dengan lapangan dalam kegiatan lapangan (*fieldwork*).



- Prosedur kerja penelitian geografi hampir sama dengan prosedur kerja ilmu-ilmu lainnya yaitu dari **perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan**. Dalam proses pembelajaran di SM,A/MA, implementasi prosedur kerja tersebut perlu diperkenalkan walaupun tingkat kedalamannya tidak sama dengan yang diberikan di perguruan tinggi. Dengan cara demikian, siswa diharapkan sudah mulai **dilatih dan dibiasakan untuk mendiskripsi, menjelaskan, memprediksi, dan menemukan konsep dari fenomena geosfer yang dipelajarinya**.



Pengembangan Kompetensi Mata Pelajaran Geografi

- Kompetensi yang dikembangkan pada mata pelajaran geografi kurikulum 2004 berdasarkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran geografi di SMA dan MA adalah:
- Memahami ciri-ciri fisik dan sosial budaya secara keruangan.
- Memahami interaksi antara lingkungan fisik dan budaya wilayah tertentu.
- Menggunakan konsep wilayah dalam menginterpretasi keragaman muka bumi.
- Menggunakan peta dan tampilan geografis untuk mengelola informasi fisik dan sosial budaya dalam konteks keruangan.

- Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran geografi dan standar kompetensi yang harus dikuasai siswa, salah satu cara pengembangannya dapat mengacu kepada model yang dikembangkan oleh **Biddle**. Secara singkat Biddle menjelaskan bahwa untuk memperoleh pengetahuan, siswa harus memiliki **keterampilan pengamatan (observasi)**, baik yang berupa pengamatan langsung maupun tidak langsung, diikuti dengan pencatatan, yang hasilnya dijadikan dasar untuk membuat penafsiran atau interpretasi. Pencatatan dapat berupa kegiatan praktek membuat catatan lapangan, sketsa, transek (penampang melintang), peta, grafik, dan tabel.



- Interpretasi dapat dilakukan melalui analisis, klasifikasi, korelasi, dan sintesis mengenai interelasi fenomena geosfer, yang telah berhasil diamati. Dengan cara demikian siswa akan terlatih memahami asosiasi-interaksi-integrasi-diferensiasi kewilayahan. Perhatikan bagan di samping.
- Kedudukan mata pelajaran Geografi di SMA/MA secara umum memiliki fungsi dan tujuan yaitu sebagai berikut:
- Mengembangkan pengetahuan tentang pola dan proses keruangan.
- Mengembangkan ketrampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan & menerapkan pengetahuan geografi.
- Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial-budaya masyarakat.



- Gambar : pengembangan keterampilan untuk mencapai standar kompetensi, mata pelajaran Geografi (sebagaimana yang dikembangkan oleh **Biddle**)



OBSERVASI

OBSERVASI Langsung

- Studi Lapangan (seperti analisis tanah secara elementer, identifikasi bantuan dan bentuk lahan, penggunaan lahan, pengukuran meteorologi, pola pemukiman, dan lain-lain)
- Kerja laboratorium (uji lab tanah, uji kualitas air, dan lain-lain)

OBSERVASI Tak Langsung

- interpretasi foto udara
- VCD/film/slide
- peta, atlas, globe
- grafik, tabel, tabel dan grafik
- majalah, jurnal, buku teks
- laporan, surat kabar, dan lain-lain

diikuti

Pencatatan/Pelaporan

Hasil pencatatan dan pelaporan dalam bentuk:

- Catatan lapangan dan sketsa
- Hasil-hasil pengukuran medan dan lintas wilayah
- Penggambaran garis lintasan perjalanan, diagram atau foto
- Peta tentatif, grafik/diagram, dan draf laporan tertulis.

Interpretasi

- Kegiatan interpretasi terdiri atas kegiatan analisis, klasifikasi, korelasi, sintesis, dan evaluasi
- Hubungan kausal fenomena, yang diobservasi dan dilaporkan sebagai hasil asosiasi & interaksi keruangan, dan memungkinkan pemahaman tentang:

ASOSIASI WILAYAH

INTERAKSI WILAYAH

INTEGRASI DAN DIFERENSIASI WILAYAH

Tujuan pembelajaran geografi meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sbb:

Tujuan aspek pengetahuan :

- Mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya.
- Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan.
- Mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan wilayah negara/dunia.

Tujuan aspek keterampilan :

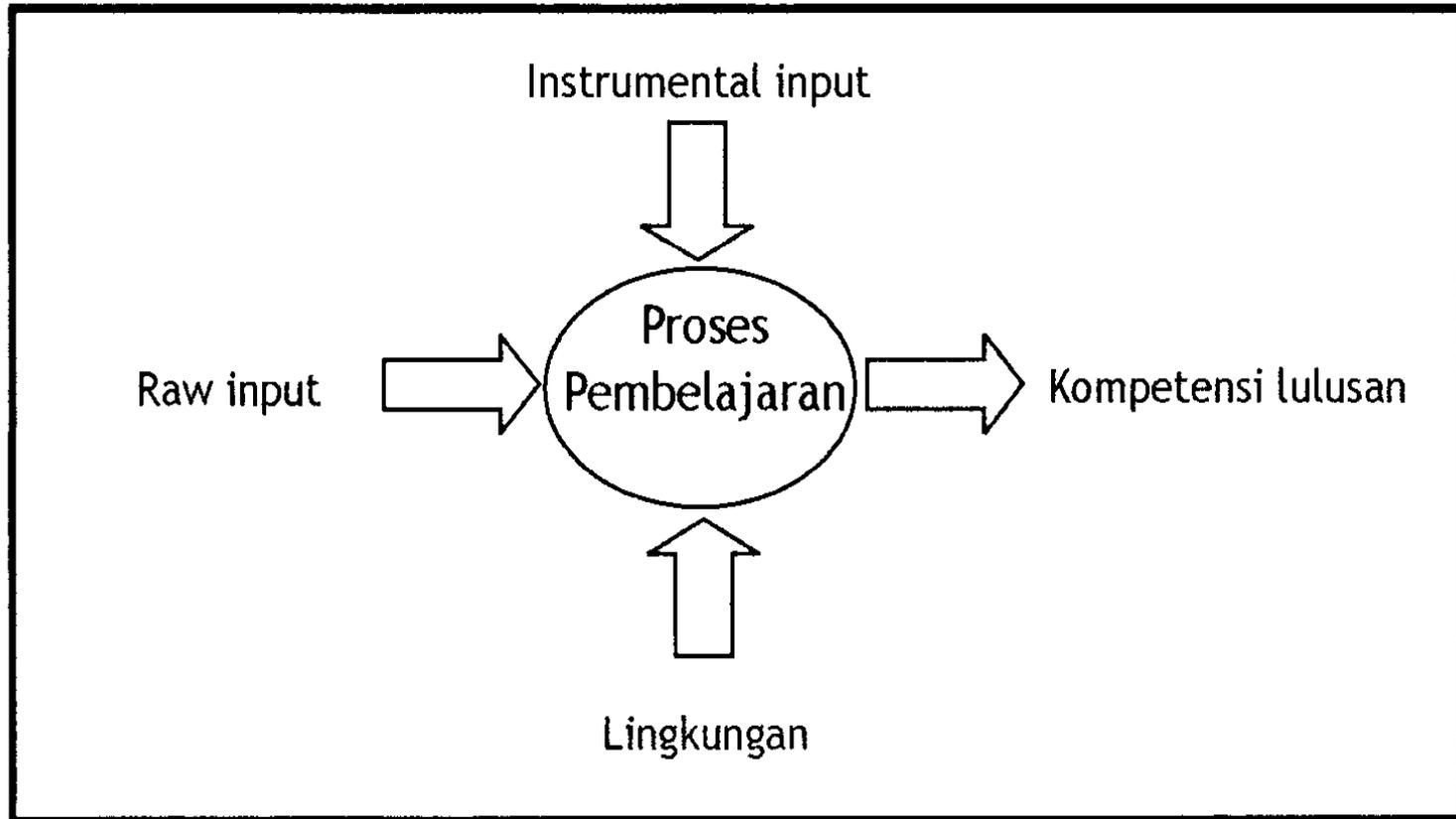
- Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan binaan.
- Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek keruangan.
- Mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, kecenderungan dan hasil-hasil dari interaksi berbagai gejala geografis.



Tujuan aspek sikap adalah:

- Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena geografi yang terjadi di lingkungan sekitar.
 - Mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup.
 - Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya.
 - Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan sosial dan budaya.
 - Mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa.
- 

- Gambar : **komponen proses pembelajaran**



- Pada skema di atas, raw input dari komponen proses pembelajaran tersebut adalah siswa yang akan masuk dalam situasi belajar. Siswa sebagai individu memiliki kapasitas, bakat khusus, motivasi, kebiasaan, kematangan, dan lain-lain. Di dalam situasi belajar terdapat proses pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh masukan instrumen seperti kurikulum, guru, metode, media, sumber belajar, evaluasi, dan lain-lain. Sedangkan masukan proses dari lingkungan adalah lingkungan sosial, fisik, kultur, dan lain-lain. Sebagai hasil dari proses sistem di atas adalah kompetensi lulusan yang didalamnya terdapat peningkatan kualitas perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor.
- Situasi lingkungan seperti guru, bahan ajar, sumber belajar, model pembelajaran, dan penilaian yang mempengaruhi siswa tersebut, diharapkan mampu memberi motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan suatu tenaga yang mendorong individu melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat yang menggerakkan siswa melakukan berbagai aktivitas belajar.



Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar (Sukmadinata, 2004):

- mengembangkan konsep atau pandangan yang realistik tentang yang akan dicapai siswa
- mengetahui kebutuhan-kebutuhan siswa dan menyesuaikan pelajaran dengan minat siswa
- mengadakan kompetisi dalam belajar
- memberi umpan balik
- menggunakan tingkat-tingkat motivasi yang sesuai
- menggunakan ganjaran dan hukuman yang sesuai
- mengajar dengan memberikan contoh-contoh nyata
- mengajar dengan memberikan latihan secukupnya
- mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi
- mengajar dengan menggunakan media yang sesuai.
- Dalam hal penggunaan media yang sesuai (sebagai sumber belajar), khususnya dalam pembelajaran geografi banyak alternatif penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu mulai dari media visual, audio, sampai pada audio-visual.



Penilaian *autentik* (*authentic assesment*) menekankan pada upaya membantu siswa agar mampu belajar (*learning how to learn*).

Karakteristik penilaian autentik berdasarkan fungsinya antara lain:

- Dapat dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung,
 - Dapat digunakan untuk tes formatif maupun sumatif,
 - dapat mengukur ketrampilan dan performan, bukan mengingat fakta,
 - berkesinambungan,
 - terintegrasi, dan
 - dapat digunakan sebagai umpan balik (feed back).
- 

- Kemajuan belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dinilai dari seluruh proses selama dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran Geografi, bukan hanya diperoleh dari hasil tes akhir pada periode pembelajaran. Informasi kemajuan belajar tersebut bisa diperoleh melalui bentuk penilaian tes dan non-tes. Bentuk penilaian tes dapat dilakukan dengan tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan, sedang bentuk penilaian non-tes dapat dilakukan dengan menggunakan skala sikap, cek list, kuesioner, dan dokumen hasil karya siswa (portofolio).
- Hal yang terakhir yang perlu diperhatikan dalam penilaian autentik pada pembelajaran geografi adalah bahwa penilaian dilakukan juga terhadap proses belajar siswa pada saat studi lapangan. Seluruh aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat dinilai dengan menggunakan format penilaian yang dikembangkan guru.
- Proses pembelajaran geografi dapat berlangsung di tiga tempat yaitu di dalam kelas, di laboratorium, dan di lapangan.



Pembelajaran di dalam Kelas

- Kegiatan belajar di dalam kelas, siswa tetap didudukkan sebagai subjek belajar. Dengan demikian, dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, guru geografi perlu mengaktifkan siswa secara optimal. Inilah yang kemudian ada istilahkan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) (Sanjaya, 2006).
- Dalam kegiatan belajar mengajar, PBAS diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya; akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak. Kadar PBAS tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, akan tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non-fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Oleh sebab itu sebetulnya aktif dan tidak aktifnya siswa dalam belajar hanya siswa yang mengetahuinya secara pasti. Kita tidak dapat memastikan bahwa siswa yang diam mendengarkan penjelasan tidak berarti tidak PBAS; demikian juga sebaliknya belum tentu siswa yang secara fisik aktif memiliki kadar aktifitas mental yang tinggi pula.

Pembelajaran di laboratorium

- Pembelajaran geografi yang sesungguhnya berlangsung juga di laboratorium. Laboratorium adalah tempat yang didisain untuk terjadinya proses pembelajaran. Berbeda dengan ruangan kelas, laboratorium biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran tertentu yang bertujuan diantaranya untuk :
 - Pembuktian suatu konsep atau teori melalui eksperimen (percobaan).
 - Mendemonstrasikan suatu alat atau proses tertentu
 - Mencari dan menemukan sesuatu melalui cara dan prosedur kerja tertentu.



Ada beberapa prinsip umum proses pembelajaran di laboratorium.
Prinsip-prinsip tersebut diantaranya :

- ***Prinsip belajar untuk berbuat***
- Laboratorium adalah tempat siswa berpraktek, baik untuk menguji suatu konsep, untuk mencari dan menemukan, maupun untuk memahami suatu proses atau prosedur tertentu. Laboratorium bukan tempat untuk mempelajari data dan fakta yang diarahkan untuk menguasai materi pelajaran yang bersifat hafalan. Dengan demikian guru sebaiknya menghindari kontak dengan siswa secara langsung. Biarkan siswa bekerja sesuai dengan pemahamannya. Walaupun guru diperlukan sebatas membantu manakala siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran.
- ***Curiosity (keingintahuan)***
- Laboratorium adalah tempat untuk menguji atau mencari dan menemukan sesuatu. Oleh sebab itu proses pembelajaran di laboratorium akan efektif digunakan manakala siswa terdorong oleh rasa keingintahuan atau kepenasaran tentang sesuatu. Kadar keingintahuan itu akan menentukan motivasi belajar di laboratorium. Semakin tinggi rasa ingin tahu siswa, maka semakin efektif siswa memanfaatkan laboratorium.



Berpikir ilmiah

- Pada umumnya laboratorium digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa melakukan prinsip-prinsip berpikir ilmiah. Berpikir ilmiah adalah proses berpikir secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis adalah proses berpikir melalui tahapan-tahapan yang jelas yang dimulai dari perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Empiris mengandung makna, bahwa proses berpikir ilmiah didasarkan pada pengalaman untuk menemukan data. Oleh karena itulah laboratorium pada dasarnya digunakan untuk mencari dan menemukan data. Terkontrol adalah proses berpikir yang dilakukan setahap demi setahap dan setiap tahapan diikuti dengan seksama, sehingga setiap orang dapat melakukan pengujian ulang.



3. Pembelajaran di lapangan

- Seperti yang telah dikemukakan di muka, proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam atau pun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin kongkrit dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.



- Proses pembelajaran di lapangan dalam mata pelajaran geografi adalah proses pembelajaran yang didisain agar siswa mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya, dengan demikian pembelajaran akan semakin nyata. Dalam mata pelajaran geografi hampir seluruh pokok bahasannya dapat dilaksanakan dengan cara praktek lapangan. Misalnya guru merumuskan tujuan pembelajaran agar siswa terampil mengecek kandungan bahan organik dalam tanah, mengecek kondisi bentuk lahan geomorfologi, penelitian dampak erosi, mengidentifikasi kondisi cuaca, dan lain-lain.



- Proses pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa, artinya pengalaman itu akan semakin kongkret, sehingga siswa akan terhindar dari kesalahan persepsi dari pembahasan materi pelajaran tertentu. Misalnya untuk meningkatkan pemahaman siswa akan batuan, atau hewan-hewan yang tidak mungkin di bawa ke dalam kelas seperti gajah, kerbau dan lain sebagainya, untuk mencapai tujuan semacam ini akan lebih bermakna manakala guru mendisain proses pembelajaran langsung di lapangan, dengan menghadapkan siswa pada objek yang sebenarnya.



Proses pembelajaran di lapangan dapat dibedakan antara pembelajaran melalui Praktek Kerja Lapangan atau *on job training* dan karyawisata.

- Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau *on job training* biasanya dilakukan oleh siswa untuk lebih memahami dan menghayati lapangan pekerjaan beserta tugas-tugas yang harus dikerjakan disamping menambah skill atau keterampilan dalam pelaksanaan tugas pekerjaannya. Biasanya PKL dilakukan oleh siswa-siswa sekolah kejuruan menjelang akhir studi. PKL dimaksudkan, agar ketika siswa lulus dari suatu lembaga pendidikan tertentu, sudah mengenal lapangan pekerjaannya.
- Sedangkan, proses pembelajaran melalui karyawisata, adalah proses pembelajaran dengan membawa siswa mempelajari bahan-bahan (sumber-sumber) belajar di luar kelas, dengan maksud agar siswa lebih memahami serta memiliki wawasan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajarinya di dalam kelas. Banyak istilah yang digunakan, tetapi maksudnya sama dengan karyawisata, seperti widyawisata, study-tour dan lain sebagainya.



Langkah-langkah proses pembelajaran di lapangan melalui karya wisata:

- Perencanaan :
- Rumuskan tujuan karyawisata yang akan dilakukan secara spesifik. Tujuan karyawisata tidak terlepas dari tujuan pembelajaran.
- Menetapkan objek sesuai dengan tujuan karyawisata. Karyawisata bukan hanya sekedar rekreasi, akan tetapi merupakan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu penetapan tempat harus dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sebelum siswa menggunakan objek sebagai tempat belajar melalui karyawisata, sebaiknya dilakukan penjajagan atau observasi pendahuluan terlebih dahulu.
- Manakala tempat karyawisata cukup jauh dari lokasi sekolah sebaiknya dibentuk organisasi kepanitiaan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan karyawisata berjalan lancar.
- Buatlah petunjuk teknis dan atau lembaran kegiatan yang harus dikerjakan siswa selama karyawisata. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari karyawisata hanya sekedar rekreasi.
- Pelaksanaan:
- Pada waktu pelaksanaan karyawisata, perhatikan semua kegiatan yang dilakukan siswa baik kegiatan pada kelompok maupun kegiatan individual. Sekalipun unsur rekreasi dalam karyawisata penting, akan tetapi janganlah dijadikan sebagai prioritas pertama.



Pelaksanaan:

- Pada waktu pelaksanaan karyawisata, perhatikan semua kegiatan yang dilakukan siswa baik kegiatan pada kelompok maupun kegiatan individual. Sekalipun unsur rekreasi dalam karyawisata penting, akan tetapi janganlah dijadikan sebagai prioritas pertama.
- Apabila menemui masalah atau hambatan, segeralah dicari jalan keluar dengan merundingkannya baik panitia maupun dengan peserta. 3. Kontrol siswa dalam mengerjakan lembar kerja atau mengerjakan tugas yang lain. Sempatkan waktu untuk mendiskusikan penemuan-penemuan yang menarik dengan siswa. Berikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk memaparkan hasil atau fenomena yang terjadi.



Tindak lanjut :

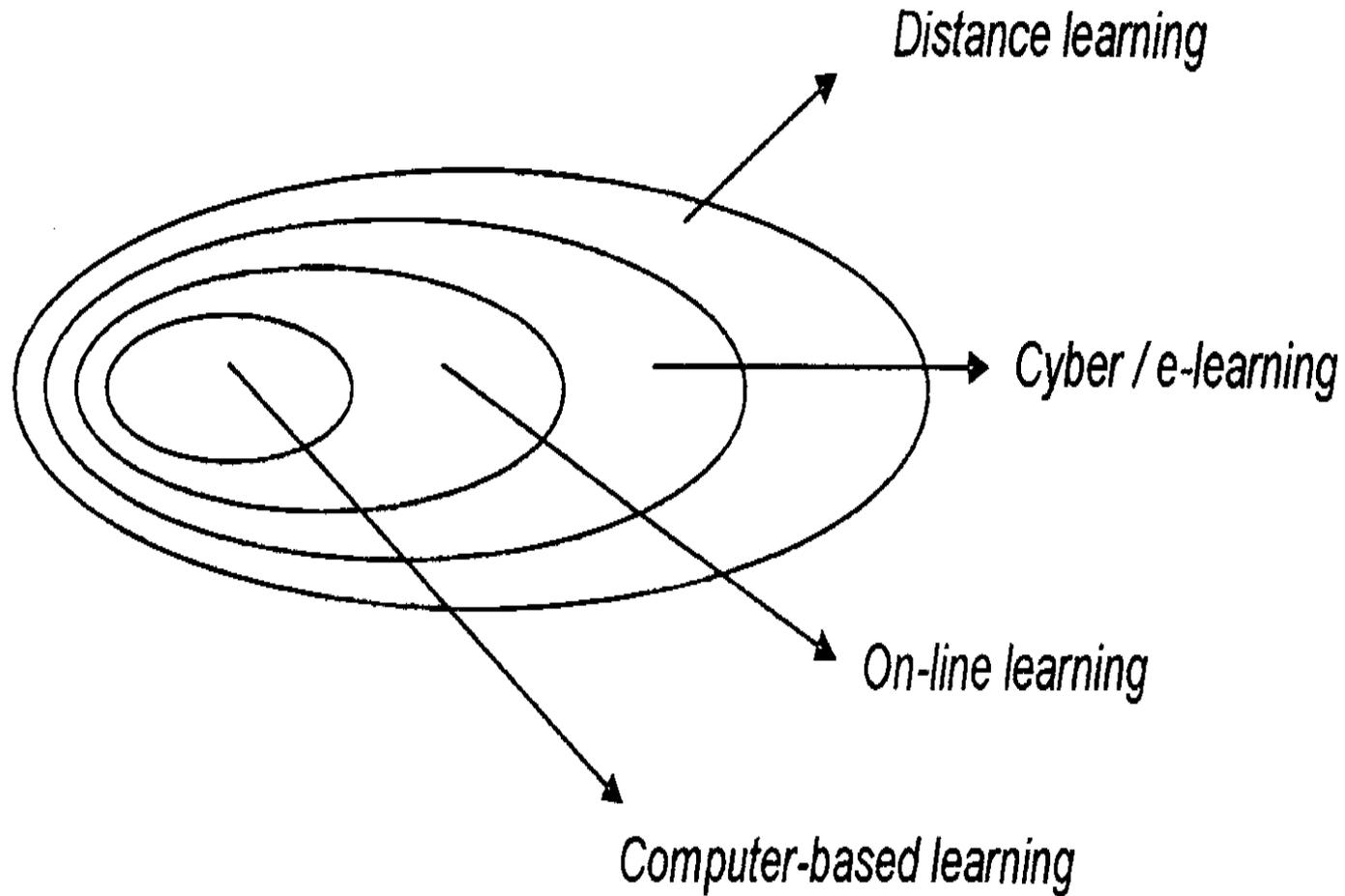
- Mintalah laporan karyawisata baik laporan kelompok maupun individual. Laporan sangat penting sebagai bahan informasi untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Berdasarkan hasil laporan bisa dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya misalnya dengan demonstrasi.
- Berilah nilai baik penilaian yang bersifat umum ataupun penilaian khusus. Penilaian umum adalah penilaian yang diberikan pada proses pelaksanaan yang bersifat normatif; sedangkan penilaian khusus adalah penilaian kepada setiap siswa sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
- Apabila dipandang perlu, guru bisa memberikan tugas-tugas lanjutan, misalnya membuat artikel atau mengarang yang berhubungan dengan perjalanan karyawisata.



Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi

- Isu pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran semakin banyak dibicarakan. Tidak hanya dibicarakan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan jarak jauh (*distance learning system*) yaitu pada Universitas Terbuka (UT), tetapi juga digali potensi kemungkinannya untuk akselerasi pembelajaran dan efisiensi pendidikan di Indonesia yaitu dalam bentuk *e-learning* dan atau *e-education* dalam arti yang luas.
- *E-learning* pada dasarnya belajar atau pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi komputer dan/atau internet. Teknologi belajar seperti ini bisa juga disebut sebagai belajar atau pembelajaran berbasis web (*web based instruction*). Dilihat dari proses pembelajarannya, *e-learning* menerapkan konsep *distance learning* (belajar jarak jauh) yang berbasis teknologi informasi. Kedudukan *distance learning* berbasis teknologi informasi, selain *e-learning* juga meliputi *online learning* dan *computer-based learning* (Hernawan, 2002).

Gambar : kedudukan e-learning dalam pembelajaran jarak jauh (Hermawan, 2002)



- Secara umum teknologi informasi yang sering digunakan sebagai *delivery mode* dalam sistem pendidikan jarak jauh, sarana yang dapat adalah media cetak, siaran radio, siaran televisi, tele-konferensi, surat elektronik (*e-mail*), video interaktif, telekomunikasi melalui satelit, dan teknologi komputer multimedia. Begitu pula pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di kelas, selain dapat memberi pengayaan bagi siswa tetapi juga dapat membantu guru dalam proses interaksi antara guru dengan siswanya.
- Pentingnya teknologi informasi dalam dunia pendidikan sudah menjadi kebutuhan mendesak, terutama jika dikaitkan dengan tantangan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki bekal wawasan, ilmu, pengetahuan, dan teknologi yang cukup sebagai modal di era persaingan global sekarang ini.

Kendala dalam produksi informasi untuk membantu proses pembelajaran sangat banyak, antara lain:

- Masalah kemampuan teknis yang sangat kurang dalam produksi informasi yang dipersiapkan untuk pembelajaran. Hal ini disadari karena teknologi komputer bagi bangsa Indonesia relatif masih baru sehingga masih jarang tenaga yang terdidik.
- Besarnya biaya produksi dan pengembangan informasi untuk pendidikan, antara lain harus tersedia server yang mampu menyimpan dan menampilkan data-data layanan multimedia yang sifatnya interaktif, seperti server video, server audio, dan sebagainya.
- Masalah lainnya adalah yang berkenaan dengan isi materi sajian, yaitu antara lain: Isi materi ajaran yang harus diproduksi, disusun dan direncanakan oleh suatu tim ahli yang terdiri dari pakar informatika dan pakar pengajaran. Perpaduan ini diharapkan dapat menghasiikan sajian yang efektif dalam penggunaan sumber daya jaringan dengan tetap memiliki alur dan nuansa belajar yang terjaga. Produksi informasi yang bersifat interaktif dan menarik perlu pengelolaan dan manajemen yang baik.



Tabel Perbandingan Kepemilikan Telepon Dan Internet Di 6 Negara ASEAN

- Negara Populasi (juta jiwa) Akses Telepon (%) Akses Internet (%)
Singapura 4,15 48,25 3,1
Brunei 0,33 82,47 15,2
Malaysia 21,82 0,35 7
Thailand 61,23 8,61 5
Pilipina 81 3,90 5
Indonesia 224,82 0,90 7
Sumber : Journal of Southeast Asian Education, Vol:2, 2001 (Developing ICT in Education in Brunei Darussalam by SIM Wong Kooi, hal 85-103)
- Tidak hanya memiliki keterbatasan kepemilikan akses internet, di Indonesia juga belum ada suatu "industri pendidikan" yang menawarkan jasa dengan basis *on-line learning* dan atau *Computer-based learning* di mana siswa berada di berbagai daerah sedangkan "sekolah" berfungsi sebagai pengelolaan proses pembelajaran. Sekolah memproduksi materi yang dibuat dalam bentuk Audiovisual dan berbagai CD interaktif dalam kerangka pendidikan jarak jauh.

terimakasih

